

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Program Tadarus

a. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, serta rancangan. Bagi Charles O. Jones terdapat 3 pilar kegiatan dalam mengoperasikan program yaitu:²

1) Pengorganisasian

Dalam mengoperasikan sesuatu program pasti diperlukan struktur organisasi, sehingga tenaga pelaksana bisa tercipta dari sumber energi manusia yang kompeten serta bermutu.

2) Interpretasi

Para perancang program wajib sanggup melaksanakan program cocok dengan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksana supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

3) Penerapan atau Aplikasi

Pelaksanaan prosedur kerja wajib jelas supaya program kerja bisa berjalan cocok rancangan aktivitas serta tidak berbenturan dengan program yang lain.

b. Pengertian Tadarus

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “*tadarus*” ditulis “*tedarus*” yang berarti pengajian Al-Qur’an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur’an.³ Secara etimologi kata tadarus berasal dari asal kata “*darasa yadrusu*” yang artinya

¹ Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

² Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Media Tama, 2009), 135.

³ WJS Purwa Darminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 1030.

mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata “*darasa*” ketambahan huruf *Ta*’ di depannya sehingga menjadi “*tadarasa yatadarasu*”, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.⁴

Umat islam mengenal dua macam pendekatan dalam tadarus Al-Qur’an yaitu :

1) Pendekatan lama

Pada umumnya masyarakat indonesia memahami bahwa tadarus merupakan suatu kegiatan mentartilkan Al-Qur’an bersama-sama disuatu tempat secara bergantian atau bergilir. Bila giliran seseorang buat membaca datang hingga temannya bertugas menyimak serta mengoreksi bacaannya. Tadarus dengan pendekatan lama ini biasa kita jumpai di masjid- masjid ataupun mushola.

2) Pendekatan baru

Dalam Tadarus Al-Qur’an prosesnya terdapat pihak yang melafalkan serta terdapat pihak yang menyimaknya. Kedua pihak silih bertukar ilmu pengetahuan seputar Al-Qur’an, karena dalam tadarus ada aspek pengajaran, diantara peserta tadarus harus ada yang mempunyai pengetahuan mumpuni tentang Al-Qur’an. Disamping bisa membaca dengan benar, ia juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai ayat-ayat Al-Qur’an sekaligus cara mengaplikasikannya. Disisi lain, mempelajari Al-Qur’an meliputi beberapa aspek, diantaranya membaca dan memperindah bacaan, mengenal ragam bacaan, menerjemahkan, menafsirkan dan lain sebagainya.⁵ Dapat ditarik pemahaman bahwa membaca Al-Qur’an secara bergiliran hanya merupakan salah satu aspek dalam tadarus.

Makna ini merujuk kepada hadist Imam muslim yang diriwayatkan dari Abi Hurairah :

⁴ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur’an*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 101.

⁵ Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur’an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), 7.

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ
اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَّلْنَا عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ
وَعَشِينَاهُمْ الرِّحْمَةَ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ،
وَدَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya : “Tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah (masjid), sedang mereka membaca kitab Allah (Al-Qur-an) dan mempelajarinya di antara mereka, kecuali akan turun ketenangan atas mereka, dan mereka diliputi rahmat Allah, serta para Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah Subhanahu wa Ta’ala akan menyebut-nyebut (membanggakan) mereka pada (para Malaikat) yang ada di dekat-Nya”

Dalam hadist diatas terdapat kata “*yatluuna*” yang berarti membaca. membaca dalam konteks ini adalah membaca tulisan Al-Qur’an. selanjutnya kita juga menjumpai kata “*yatadarasuunahu*” yang artinya saling belajar. dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa tadarus yang benar, baik secara lughowi maupun istilahi harus mengandung proses belajar-mengajar Al-Qur’an, mulai dari membaca ayat-ayatnya hingga memahami makna dan mengamalkan kandungannya.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Quran adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya, ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Selain itu peneliti juga menyimpulkan, bahwa tadarus Al-Qur’an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an baik paham maknanya atau tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama dan mengamalkan kandungannya.

⁶ Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur’an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah.*, 9.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aktifitas membaca Al-Qur'an.

2. Tinjauan Tentang Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu "*Qur'an*", dimana kata *Qur'an* sendiri merupakan akar kata dari "قرأ" *قرأنا* — يقرأ — . Kata *قرأنا* secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta⁷ menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya.⁸ Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁹ Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia.¹⁰ Bukan itu saja, dalam Al-Qur'an juga mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.¹¹

⁷ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Alquran:Kandungan Dan Keutamaannya*, (Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015), 1.

⁸ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Alquran*, 159.

⁹ Said Aqil Husain Almunawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press,2003), 3.

¹⁰ Muhammad Makhdori, *Keajaiban Membaca Alquran*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2007), 13.

¹¹ Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Alquran*, 159.

Secara umum Al-Qur'an memiliki tiga jenis petunjuk manusia, yaitu doktrin tentang pengetahuan, struktur dan posisi manusia. Doktrin tersebut berisi tentang pandangan petunjuk moralitas dan hukum yang menjadi dasar syari'at yang akan mengatur kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu doktrin yang sudah terkonsep oleh Al-Qur'an juga mengandung metafisika tentang tuhan dan segala kebesarannya. Kosmologi tentang alam jagat raya serta kedudukan berbagai makhluk dan benda-benda lain di dalamnya. Juga tidak lupa pembahasan hari-hari pembalasan diakhirat kelak.¹²

Al-Qur'an juga mempunyai mu'jizat yang luar biasa yaitu kemampuan mengerjakan sesuatu lawan dari qudrah (potensi, power, kemampuan).¹³ *I'jazul Qur'an* adalah kedahsyatan atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara terpisah maupun berkelompok-kelompok untuk bisa mendatangkan minimal yang menyamainya. Kadar kemukjizatan Al-Qur'an meliputi 4 segi yaitu, segi bahasa serta susunan redaksinya, segi pemberitaan yang ghoib, segi hukum syara', dan segi isyarat ilmiah.¹⁴

1) Segi Bahasa dan Susunan Redaksinya

Menurut Imam Fakhrudin aspek kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada keunikan redaksinya, kefasihannya, dan kesempurnaannya dari segala bentuk ketidak sempurnaan. Sedangkan menurut Az-zamlakani aspek kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada penyusunan yang spesifik. Ibnu athiyah menyatakan aspek kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada runtutnya, makna-makna yang dalam dan kata-kata yang fasih.¹⁵

2) Segi Pemberitaan Yang Ghoib

Dalam surat-surat yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup banyak berita tentang hal ghoib, kapabilitas Al-Qur'an dalam memberikan informasi-informasi tentang hal-hal yang ghaib seakan menjadi

¹² Muhammad Makhdori, *Keajaiban Membaca Alquran*, hlm. 24-25.

¹³ Manna' Al Qaththan, *Pengantar Study Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2004), 23.

¹⁴ Suhadi, *Ulumul Quran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, kudus, 2011), 251.

¹⁵ Suhadi, *Ulumul Quran*, 258.

prasyarat utama penopang eksistensinya sebagai kitab mu'jizat.¹⁶

3) Petunjuk Penetapan Hukum Syara'

Diantara hal-hal yang mencengangkan akal dan tak mungkin dicari penyebabnya selain bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah adalah terkandungnya syari'at paling ideal bagi umat manusia. Undang-undang yang lurus bagi kehidupan, yang dibawa Al-Qur'an untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. contohnya keadilan, mencegah pertumpahan darah, dan lain sebagainya.¹⁷

4) Segi Isyarat Ilmiah

Pemaknaan kemukjizatan Al-Qur'an dalam segi ilmiah merupakan dorongan dan stimulasi Al-Qur'an kepada manusia buat senantiasa berfikir keras atas dirinya sendiri serta alam semesta yang mengitarinya, Al-Qur'an dalam mengemukakan dalil-dalil, argument, dan uraian ayat-ayat ilmiah, mengatakan isyarat-isyarat ilmiah yang sebagian nya baru terungkap pada era atom, planet serta penaklukan luar angkasa saat ini ini.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sumber dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi manusia karena Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia, selain itu Al-Qur'an juga mempunyai mu'jizat yang luar biasa yang tiada seorang pun yang bisa menandinginya, sekalipun para sastrawan arab.

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Seiring dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dengan membaca, manusia yang gemar membaca tentunya mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan manusia yang tidak gemar membaca. Selain itu, dengan membaca manusia akan memperoleh pengetahuan baru dan

¹⁶ Suhadi, *Ulumul Quran* 265.

¹⁷ Suhadi, *Ulumul Quran*, 266-267.

¹⁸ Suhadi, *Ulumul Quran*, 264.

wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mampu menjawab tantangan dimasa depan.

Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang mengaitkan banyak perihal, tidak hanya melafalkan tulisan, namun pula mengaitkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif. Selaku proses visual membaca ialah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam perkata lisan. Selaku sesuatu proses berpikir, membaca mencakup kegiatan memahami kata, uraian literal, interpretasi, membaca krisis, serta uraian kreatif.¹⁹

Dalam membaca sebaiknya memiliki tujuan sebab seorang yang membaca dengan sesuatu tujuan, cenderung lebih menguasai apa inti dari teks tersebut.

Adapun tujuan membaca mencakup :

- 1) Menciptakan kegemaran
- 2) menyempurnakan membaca nyaring
- 3) mendapat pengetahuan baru tentang suatu topik
- 4) menggabungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 5) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 6) menunjukkan sesuatu eksperimen ataupun mengaplikasikan data yang diperoleh dari sesuatu bacaan dalam sebagian metode lain serta mempelajari tentang struktur bacaan.
- 7) Menanggapi pertanyaan- pertanyaan yang khusus.²⁰

Ayat Al-Qur'an yang secara tegas memerintahkan manusia (muslim) untuk (belajar) membaca dan menulis adalah surat al-'alaq ayat 1-5, Sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
 عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 2.

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*, 11-12.

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*”

Menurut Al-Maraghi, dengan ini (surat al-‘alaq) “Al-Qur’an telah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantaraan keutamaan kalam”. Bila tidak terdapat tulisan, pasti pengetahuan tidak terekam, agama hendak lenyap serta bangsa belum lama tidak hendak memahami sejarah umat tadinya. Senada dengan Al-Maraghi, walter J. ong dalam bukunya: “*orality and literacy: speaking, writing, technology, and the mind*”, (London: Routledge, 2002) mengatakan bahwa “tanpa menulis kesadaran manusia tidak bisa mencapai potensi sebenarnya, tidak bisa menghasilkan ciptaan-ciptaan yang luar biasa dan indah”. Sementara menurut M Quraish syihab, membaca ialah “Syarat utama guna membangun peradaban begitu pula sebaliknya. selain itu, apabila dilihat sejarah terkait dengan tradisi baca tulis, maka umat manusia bisa dikelompokan dalam dua periode utama, yaitu sebelum penemuan baca tulis dan sesudahnya melalui kemampuan baca tulis manusia tidak harus memulai segalanya dari nol, tetapi bisa belajar dari prestasi dan kegagalan orang-orang pendahulunya”.²¹

Membaca Al-Qur’an ialah kesunahan dalam islam yang mana dianjurkan untuk memperbanyak bacaannya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akal pikirannya, karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya.²² Pada hakekatnya kata *iqra’* bukan hanya bermakna membaca, tetapi lebih dari itu. M Quraisy Syihab menjelaskan bahwa kata *iqra’* terambil dari akar kata yang berarti menghimpun sehingga tidak selalu diartikan membaca teks tulisan dengan aksara tertentu dari menghimpun lahir aneka ragam makna, seperti; menyampaikan, menelaah,

²¹ Ali Romdhoni, *Al-Qur’an Dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 73-74.

²² Manna’ Al Qaththan, *Pengantar Study Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2004), 231.

mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Dalam arti luasnya, seruan ilmu untuk dikembangkan bukan sebatas pada perintah bacalah saja namun jauh dalam makna yang luas, membaca”merupakan landasan untuk menciptakan kreatifitas melalui wawasan dan pengetahuannya”.²³

Cara membaca Al-Qur’an juga tidak sama dengan membaca buku-buku bacaan pada umumnya. Al-Qur’an memiliki tata cara tersendiri dalam membacanya yang mana ilmu yang membahas tentang itu dinamakan ilmu tajwid. Oleh karena itu membaca Al-Qur’an diperlukan pembelajaran tersendiri agar dapat membacanya sesuai dengan ketentuan yang ada. Agar lebih jelas dan faham tentang tata cara untuk memperlancar membaca Al-Qur’an, berikut beberapa hal yang harus dikuasai :

a) Menguasai Ilmu *Tajwid*

Menurut bahasa *tajwid* berarti tahsin, yang maksudnya membetulkan ataupun memperbagus.²⁴ Menurut istilah *tajwid* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara untuk memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya.²⁵ Mempelajari dan memahami ilmu *tajwid* sangat dianjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan Al-Qur’an nya menjadi mahir, baik dan benar. Sebab, Membaca Al-Qur’an bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang diterapkan, kita harus mempelajari metode yang ada dalam ilmu *tajwid*, seperti tentang *ikhfa’*, *idzhar*, *idghom*, *iqlab*, ukuran panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Manfaat dan tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu juga dapat memperbaiki intinasi bahasa arab, tetapi mempelajari ilmu ini harus belajar dan mendengar langsung dari para guru yang menguasai bacaan dan hukum-hukumnya. Para guru tersebut juga

²³ Muhammad Makhdori, *Keajaiban membaca Alquran*, 51-52.

²⁴ Achmad Toha Husein al-mujahid, *Ilmu Tajwid: pegangan para pengajar Al-Quran dan aktivis dakwah*, (Jakarta: Darus sunnah, 2011), 20-21.

²⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif Dan Komprehensif*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 17.

menerima ilmunya secara langsung dari ahli-ahli Qur'an, tidak cukup hanya menghafal hukum-hukum tajwid dari buku-buku panduannya saja.²⁶

b) Memahami Bahasa Arab

Sebagaimana dengan apa yang kita ketahui, bahwa bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab dan diturunkan dengan bahasa Arab pula. Oleh karena itu, jika ingin mempelajari Al-Qur'an dengan serius, maka kita harus memahami segala aspek retorika yang terdapat di dalam Al-Qur'an, sehingga segala hal yang terdapat di dalamnya dapat dipahami dan di mengerti dengan baik.

c) Waktu serta Tempat yang Tepat

Waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses membaca Al-Qur'an. Terkait dengan waktu yang tepat dan menentukan tempat yang tenang dan tentram. Bukan hanya saat menghafal akan tetapi ketika membaca Al-Qur'an pun harus mencari tempat yang tenang sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an.

d) Mengondisikan Mentalitas

Ada kerutinan kurang baik yang sering terjalin pada diri kita, yakni suka menunda pekerjaan dengan mengatakan hendak dikerjakan nanti. Demikian pula orang yang sedang membaca Al- Qur'an tentu harus terus melindungi motivasi yang ada dalam dirinya. Biar dapat istiqomah dalam membaca Al- Qur' an.²⁷

Selain memahami tatacara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an. kita juga harus mengetahui tatacara membaca Al-Qur'an yang dilarang, agar kita mengetahui lebih jelas tentang ilmu membaca Al- Qur'an yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan atau yang dilarang. Adapun beberapa cara membaca Al-Qur'an yang dilarang antara lain.²⁸

a) *At-Tarqish*

At-Tarqish berasal dari kata "*ar-raqsh*"(menari), secara bahasa maksudnya menarikan ataupun menggoyang- goyangkan. Artinya, *qâri'* terencana

²⁶ Wahlal Zuhaili Dkk, *Buku Pintar Alquran:Seven In One*, (Jakarta: Almahira, 2008), 616.

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogjakarta: DIVA Press, 2012), 54-63.

²⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid*, 30-31.

menyudahi pada huruf mati tetapi setelah itu dihentakkannya secara seketika, seakan- akan dia lagi melompat ataupun berjalan kilat(menari).

b) *At-Tar'id*

At-Tar'id berasal dari kata "*ar- ra d*"(petir), secara bahasa maksudnya bersuara menggelegar laksana petir. Artinya, *qari'* menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar sebab kedinginan ataupun kesakitan..

c) *At-Tathrib*

Maksudnya adalah *qâri'* melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang menunjukkan emosi kebahagiaan tetapi bukan pada tempatnya.

d) *At-Tahzîn*

Dalam membaca Al-Qur'an menciptakan suasana sedih. Seolah-olah pembaca sedang merasakan kesakitan.

e) *At- Tahrif*

Membaca Al-Qur'an tanpa aturan yakni memanjangkan nada kemudian berhenti secara tiba-tiba atau bias disebut menyelewengkan bacaan.

f) *At-Tarji'*

At-Tarji' berasal dari kata "*ar-raj'u*" (kembali), secara bahasa maksudnya mengulang-mengulang artinya *qâri'* membaca dengan nada rendah setelah itu besar, dengan nada rendah lagi serta besar lagi dalam satu mad.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk memahami dan mengetahui berbagai pengetahuan dengan cara melihat dan membaca teks Al-Qur'an. Kita perlu banyak belajar dalam membaca al-qur'an karena tidak boleh salah membaca meskipun hanya sedikit, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang selalu terjaga keotentikannya sehingga harus benar-benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ketika membacanya.

c. **Anjuran Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala berlipat ganda bagi yang mengerjakannya. Seorang mukmin akan menjadikan Al-Quran sebaik-baik bacaan ketika senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Membaca Al-Qu'ran bukan saja bernilai ibadah, tetapi juga menjadi penawar atau obat bagi

jiwa sekaligus sebagai petunjuk dan mencapai kebaikan di dunia maupun diakhirat.²⁹

Anjuran Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup, model membaca, kondisi membaca, dan melihat intelektualitas orang islam. Berikut ini beberapa anjuran membaca Al-Qur'an :

1) Anjuran membaca Al-Qur'an dengan suara pelan

Yang dimaksud dengan membaca dengan suara pelan adalah tidak dengan berteriak. Hal ini juga berlaku untuk bacaan-bacaan zikir. firman Allah dalam surat *Al-Isra'* ayat 110 :

قُلْ اَدْعُوا اللّٰهَ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَ اَيًّا مَا تَدْعُوْنَ فَلَهُ
 الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافَتْ بِهَا
 وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا

Artinya: *"Katakanlah: Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".*

Maksud dari ayat tersebut adalah ketika dengan suara terlalu keras atau terlalu perlahan tetapi cukuplah sekedar dapat di dengar oleh makmum.

2) Membaca dengan suara yang bagus.

Rasulullah Saw menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara bagus dan merdu, karena suara yang muncul dengan bagus dan indah lagi merdu akan lebih berpengaruh dan meresap dalam jiwa.

3) Mengeraskan Bacaan Al-Qur'an

Mengeraskan teks Al-Qur'an salah satu anjuran dalam membaca Al-Qur'an, tujuannya merupakan buat

²⁹ Arifin, Suhendri Abu Faqih, *Alquran Sang Mahkota Cahaya: Ajak Dan Ajari Anak-Anak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Alquran*, (PT Elex Media Komputindo, 2010), 9.

membangkitkan semangat jiwa. Dan mengonsentrasikan segenap perasaan buat lebih jauh memikirkan, mencermati, serta merenungkan ayat- ayat yang dibaca itu, namun apabila dengan suara jahar(keras) itu dikhawatirkan mencuat rasa riya' ataupun mengusik orang lain, hingga membaca Al-Qur'an dengan suara pelan merupakan lebih utama.³⁰

4) Membaca dengan *Tadabbur*

Tadabbur Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan membaca *tafsir* atau maknanya, serta bertafakur akan maksud kandungan serta mengamalkan ayat-ayatnya dan berinteraksi dengan segenap perasaan dan kesadaran.³¹

5) Membaca secara *Tartil*

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan teks biasa. Oleh sebab itu, membacanya memiliki etika zahir serta bathin, diantara etika-etika dzahir merupakan membacanya dengan tartil. Arti membaca *tartil* merupakan dengan lambat- laun, sembari mencermati huruf- huruf serta barisnya.³²

6) Anjuran Membaca Al-Qur'an dengan Menangis

Nabi Muhammad saw bersabda : “Sesungguhnya Al-Qur'an turun dengan penuh kesedihan, jika kalian membacanya maka berupayalah untuk sedih. Cara untuk mendatangkan kesedihan adalah memperhatikan ayat-ayat yang didalamnya mengandung ancaman dan kancaman, sumpah setia dan janji-janji, kemudian memikirkan kekurangan diri menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.” Imam al-ghazali dalam kitabnya ihya' ulumuddin memberikan sebuah metode cara mendatangkan tangisan ketika membaca Al-Qur'an. ia berkata “ cara untuk memaksa supaya dapat menangis adalah berusaha mendatangkan kesedihan karena dari kesedihan itu akan terlahir tangisan.”³³

³⁰ Manna' Al Qaththan, *Pengantar Study Alquran*, 236-237.

³¹ Arifin, dan Suhendri Abu Faqih, *Alquran Sang Mahkota Cahaya*, 12.

³² Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran*,(Jakarta: Gema Insani Press,2001), 231.

³³ Ahmad Suryana, *Dahsyatnya Efek Alquran: Kisah-Kisah Berurai Air Mata Dari Orang-Orang Shalih*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), 13.

Membaca Al-Qur'an ialah pekerjaan yang utama yang bernilai ibadah, yang memiliki keistimewaan serta kelebihan dibanding dengan membaca teks yang lain. Diantara keistimewaan untuk orang yang mau menyibukan dirinya buat membaca Al-Qur'an antara lain:³⁴

a) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca alquran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Hadits Nabi yang di riwayatkan oleh utsman, bahwa Rasulullah bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an” (HR. Al-Bukhari).

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan berat sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang sholeh, yaitu kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar.

c) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir bathin. Orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia.

d) Bersama Para Malaikat

Manusia yang gemar membaca Al-Qur'an dengan mengedepankan ilmu tajwid akan mempunyai derajat sejajar dengan malaikat. Semakin ia dekat dengan tuhan, semakin mudahnya Allah mengabulkan segala doanya

e) Syafa'at Al-Qur'an

Ahli Qur'ani adalah manusia pilihan Allah yang akan mendapatkan syafa'at dari Qur'an yang di abaca

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Edisi Revisi, Keanahan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), 55-59.

dengan fasih, tartil, serta benar. Al-Qur'an akan memberikan syafa'at dengan memohonkan ampunan bagi orang-orang ahli qur'ani.

f) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda. Satu huruf diberikan pahala sepuluh kebaikan. sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu Mas'ud, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. aku tidak berkata alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)

g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hafalan ataupun dengan memandang mushaf hendak bawa kebaikan ataupun keberkahan dalam hidupnya, bagaikan suatu rumah yang ditempati pemiliknya serta ada seluruh peralatan yang dibutuhkan.

Dari uraian tersebut hingga dapat ditarik kesimpulan kalau inti dari anjuran serta keutamaan membaca Al-Qur'an merupakan mendesak serta memotivasi umat Islam buat terus membaca Al-Qur'an secara terus menerus, menguasai arti serta mengamalkannya dan menjadikan pedoman dalam kehidupan tiap hari. Disamping membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, dzikir serta mendekatkan diri kepada Allah.

d. Metode Membaca Al-Qur'an

Sebenarnya membaca atau tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dalam konsep belajar yaitu belajar membaca Al-Qur'an, yang merupakan tindakan awal dari belajar tersebut. Selama ini pengajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an seakan-akan terlepas dari pengajaran sehingga sering sekali diabaikan penggunaan metode dalam belajar

membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh ustadz atau guru dan diikuti oleh anak atau santri, pada dasarnya juga tergantung pada diri seseorang tersebut baik pada guru maupun pada anak. Hal ini dikarenakan hasil yang akan diperoleh nantinya juga bergantung pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Berikut adalah macam-macam metode yang paling umum digunakan dalam proses belajar mengajar:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode tradisional atau metode klasik yang sejak dahulu telah digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah adalah menyampaikan informasi materi pembelajaran secara lisan kepada siswa³⁵.

2) Metode Tanya jawab

Merupakan metode yang tidak hanya komunikasi satu arah akan tetapi bisa dua arah maupun tiga arah atau lebih. Menurut Syaiful B. Djamarah cara penyajian pelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, ada juga dari siswa ke guru.

Keuntungan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran antara lain³⁶:

- a) Menjadikan kelas aktif dan hidup, karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan pemikirannya.
- b) Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya.
- c) Timbulnya perbedaan diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi.
- d) Mendorong siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh.
- e) Walaupun agak lambat guru dapat mengontrol pemahaman siswa ada masalah-masalah yang dibicarakan.
- f) Pertanyaan dapat membangkitkan anak menilai kebenaran sesuatu.
- g) Pertanyaan dapat melatih anak untuk mengingat.

³⁵ Syaiful bahri djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rhineka cipta, 2010).

³⁶ J. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda, 2003).63.

- h) Pertanyaan dapat menarik perhatian anak.
- i) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian anak.
- j) Mengembangkan keberanian serta ketrampilan siswa dalam menjawab sekaligus mengemukakan pendapat.

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Quran sebenarnya sudah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. hanya saja tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakternya, berikut metode-metode baca tulis Al-Qur'an berdasarkan karakternya:³⁷

1) Metode *Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja" berasal dari *baghdad* masa pemerintah Khalifah Bani Abbasiyah, secara diklatik materi-materinya diurutkan dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (husus). Secara garis besar Qaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah.

2) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* disusun oleh Bapak As'ad human dari kota gede yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Musa Masjid dan Mushola) yogyakarta. Metode *iqra'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qu'ran. bentuk-bentuk pengajaran dengan metode *iqra'* adalah :

- a) TK Al-Qur'an
- b) TP Al-Qur'an
- c) digunakan pada pengajian anak-anak dimasjid atau mushola,
- d) menjadi materi dalam kursus baca tulis alquran
- e) menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- f) digunakan dimasjid-masjid ta'lim.

3) Metode *Qiro'ati*

Metode *qiro'ati* ditemukan KH. Dachlan salim zarkasyi sejak tahun 1970. metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah, secara umum metode pengajaran Qiroati adalah :

- a) klasikal dan privat
- b) guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok pembahasan kemudian siswa belajar sendiri.

³⁷ Adri Effendi, *materi dan pembelajaran Quran Hadist MTs-MA*, 40-44.

- c) siswa membaca tanpa mengeja
 - d) sejak awal belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.
- 4) Metode *Al-bargy*
- Metode *al-bargy* di temukan oleh dosen fakultas adab IAIN Sunan Ampe surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Metode ini dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. metode ini juga disebut dengan “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.
- 5) Metode *Tilawah*
- Metode *tilawah* disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sanzili, Drs. H Ali Muaffa, dkk. kemudian dkembangkan oleh pesantren Virtual nurul falah surabaya. Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :
- a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
 - b) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
 - c) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.
- Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tilawati antara lain :
- a) Disampaikan dengan praktis
 - b) Menggunakan lgu *rost*
 - c) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang
- 6) Metode *yanbū'a*
- Yaitu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk cara membacanya santri tidak di perbolehkan mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul huruf.
- Cara pembelajaran Metode *yanbū'a* yaitu :
- a) *Mursyâfahah*
- Cara ini bisa dipahami dengan cara belajar klasikal yakni guru membaca beberapa ayat terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat

dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukannya.

b) *Ardhul Qira'ah*

Yaitu siswa membaca di hadapan guru sedangkan guru menyimak dengan baik, cara ini sering juga disebut dengan metode *sorogan*, dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.

c) Pengulangan

Yaitu guru mengulang-ulang bacaan sedangkan siswa menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat hingga terampil dan benar.³⁸

Menekuni metode membaca Al-Qur'an tidak cuma lewat satu tahapan saja, tetapi pula didalamnya ada sebagian tata cara yang dilalui buat menguasai serta memperlancar dalam pengucapan lafal pada Al-Qur'an. Diantara metode yang bisa diterapkan secara teknis dalam penerapannya bisa berbentuk:³⁹

1) Menguasai Huruf Hijaiyah

Metode ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang bentuk-bentuk huruf hijaiyah, identifikasi huruf hijaiyah dan cara membacanya.

2) Membaca Harakat

Metode ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang bentuk-bentuk harakat yang diletakkan pada huruf hijaiyah, identifikasi harakat dan cara membacanya, sehingga dapat dipergunakan untuk membaca huruf hijaiyah bersambung khususnya membaca Al-Qur'an..

3) Membaca Huruf Hijaiyah

Metode ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara membaca huruf hijaiyah yang berdiri sendiri dan huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf lainnya, termasuk kriteria dan ketentuan khusus pada masing-masing huruf hijaiyah.

³⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariah Baca Tulis Dan Menghafal Al- Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, 1

³⁹ Moh. Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 4.

4) Membaca Huruf Hijaiyah Bersambung

Metode ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara memabaca huruf hijaiyah yang khusus pada huruf hijaiyah yang bersambung dan huruf lainnnya dengan kriteria da ketentuan khusus pada masing-masing huruf hijaiyah.

5) Membaca dengan Pengucapan Pada Huruf Hijaiyah Bersambung

Metode ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara membaca dengan pengucapan huruf hijaiyah khususnya yang bersambung dengan huruf lainnya.

e. Adab membaca Al-Quran

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. membaca alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya.

Banyak adab membaca Al- Qur' an yang disebutkan oleh para ulama antara lain merupakan:⁴⁰

1) Berguru secara *Mursyâfahah*

Mursyâfahah berarti kedua guru dan murid harus bertemu secara langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian sangatlah perlu sebelum belajar membaca Al-Qur'an seorang murid harus terlebih dahulu mencari guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, agar tidak ada kesalahan dalam membaca.

⁴⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at:keanehan Bacaan Al-quran Qiraat Ashim dari hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), 38-46.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Setiap tindakan pasti mempunyai niat, dan dalam membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridho Allah, bukan mencari ridho manusia atau agar mendapatkan pujian atau sanjungan dari manusia.

3) Dalam Keadaan Suci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil dan hadas besar, dan segala macam najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah.

4) Memilih Tempat yang Pantas atau Suci

Membaca Al-Qur'an hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushola, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah lebih baiknya jika dilaksanakan di tempat suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah.

6) Bersiwak

Bersiwak merupakan kesunahan sebelum membaca Al-Quran, menyiapkan diri untuk berdialog dengan Allah alangkah baiknya dengan mensucikan diri terlebih dahulu.

7) Membaca *Ta'awwudz* dan *Basmalah*

Kesunahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca *Ta'awwudz* dan *Basmalah*. Membaca *ta'awwudz* sebelum membaca Al-Qur'an agar mendapat perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Sedangkan membaca *Basmalah* dalam memulai baca Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan dari membaca Al-Qur'an. Tujuannya agar senantiasa terhindar dari godaan setan dan mendapat keberkahan dalam membaca Al-Qur'an

8) Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*

Membaca Al-Qur'an dengan *tartil* artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang bagus, sesuai dengan *makhraj* serta sifat-sifatnya sebagaimana yang dipaparkan dalam ilmu tajwid. *Makhârij al-hurûf* maksudnya membaca huruf- hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya semacam kerongkongan, ditengah lidah, antara dua bibir serta lain-lain.

9) Merenungkan Makna Al-Qur'an

Menggerakkan serta merenungkan hati buat menguasai perkata Al- Qur'an yang dibaca ataupun yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahamai serta mengamalkan dalam aplikasi kehidupan ditengah- tengah masyarakat.

10) *Khusyū' dan Khudū'*

Maksudnya adalah merendahkan hati serta segala anggota kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca memiliki pengaruh untuk pembacanya, bila menemukan ayat- ayat yang dibaca memiliki pengaruh rasa bahagia, gembira, serta banyak berharap kala mengalami ayat-ayat tentang rahmat ataupun tentang kenikmatan. Demikian pula ayat-ayat yang dibaca memiliki pengaruh rasa khawatir, pilu serta menangis kala terdapat ayat- ayat ancaman.

3. Tinjauan Tentang Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kata kualitas berasal dari bahasa inggris "*quality*" yang berarti "suatu sifat yang khas dan membuat berbeda, atau standar tertinggi sifat kebaikan". Pengertian atau definisi kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya.⁴¹ Kualitas (mutu) dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu layanan, mutu harus bias memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan bagi pemakainya dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.⁴² Pengertian mutu dalam TQM "*Total Quality Management*" merupakan suatu konsep yang relatif dan absolut. aspek definisi relatif mengenai mutu adalah adanya kesesuaian dengan spesifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Artinya, Kualitas masih ada peluang untuk ditingkatkan sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pelanggan. dengan demikian, menurut definisi relatif, kualitas merupakan sesuatu yang masih bisa ditingkatkan, sedangkan menurut konsep absolut, kualitas merupakan pencapaian

⁴¹ Sri Minarti, *Managemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 326.

⁴² Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah: Dalam Teori, Konsep, Dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013),18.

standar tertinggi sehingga tidak ada peluang untuk peningkatan.⁴³

Menurut daming mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, menurut daming yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah :

- a. Administrator sekolah harus menetapkan tujuan pendidikan.
- b. Menekankan pada upaya-upaya keberhasilan serta kegagalan pada siswa.
- c. Menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki outcome siswa dan administratif.⁴⁴

Menurut sudarwan danim mutu pendidikan mengacu pada input, proses, output, dan dampaknya. Mutu dalam konteks “Input” dapat dilihat kondisi dan situasi input sumber daya, yakni dalam komponen pendidikan seperti kepala sekolahs, tu staff dan lain sebagainya. selanjutnya memenuhi atau tidaknya kriteria input material berupa alat sarana-prasarana penunjang program sekolah. Kemudian memenuhi atau tidaknya kriteria input perangkat lunak, seperti struktur organisasi, peraturan, dan deskripsi kerja. selanjutnya, mutu input bersifat harapan dan tujuan. seperti visi, misi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu dalam konteks “proses pembelajaran” mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan beragam jenis input dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dalam konteks “hasil pendidikan” ang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada tiap kurun waktu tertentu tiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, serta sebagainya. prestasi yang dicapai bisa berbentuk hasil uji keahlian akademis bisa pula prestasi dibidang lain, misalnya dalam cabang berolahraga, apalagi prestasi sekolah bisa berbentuk keadaan yang tidak bisa dipegang berbentuk intangible misalnya kedisipinan⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas (mutu) pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efesien, untuk

⁴³ Popo Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 4.

⁴⁴ Nur Zazin, *Gerakan menata mutu pendidikan:teori & aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 54.

⁴⁵ Sri Minarti, *Mengemen Sekolah*, 329-330.

melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman yang melingkarinya sebab pendidikan merupakan buah dari zaman. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan islam bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Selain itu pembelajaran membaca Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an secara fasih bit tartil, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.

Menurut ulama Qurra' bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 yaitu :

1) *Tahqîq*

Merupakan tempo teks yang sangat lelet. Tempo teks ini di perdengarkan ataupun diberlakukan selaku tata cara dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid bisa memandang serta mencermati metode guru membaca huruf demi sesuai dengan makhrâj serta sifatnya dan hukum- hukumnya semacam panjang, sengau, samar, serta lain- lain.

2) *At-tartil*

Merupakan teks yang lambat- laun serta jelas menghasilkan tiap huruf serta makhrajnya serta mempraktikkan sifat-sifatnya dan mentadabburi maknanya. tingkatan teks ini merupakan yang sangat bagus sebab dengan teks seperti itu alquran diturunkan.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif Dan* , (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 29-30.

3) *Hadr*

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan ritme kilat dan tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid.

4) *Tadwīr*

Merupakan membaca Al-Qur'an dengan tempo sedang (berkisar antara tahqīq serta *hadr*). Abdullah bin mas'ud mengatakan“ jangan lah kamu membaca Al-Qur'an terpisah-pisah (sangat lelet, terputus-putus tidak tertib) sebagaimana berserakannya kurma yang kurang baik serta janganlah kamu membaca alquran sangat kilat sebagaimana kecepatan membaca syair.⁴⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa studi penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan peneliti ini, diantaranya yaitu:

1. *“Efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Bunayya Medan tahun 2017”*

Penelitian ini dilakukan oleh Rahmadi Ali Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bunayya Medan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini ialah “penggunaan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru SDIT Bunayya Medan dalam mengajarkan Al-Qur'an sudah sangat efektif, hal ini terlihat dari kemajuan para siswanya dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an prestasi yang sudah diraih oleh para siswa dalam bidang kemampuan bacaan Alquran adalah berupa prestasi kejuaraan ditingkat sekolah dan Kotamadya, kemudian prestasi tersebut juga berupa tercapainya target pembelajaran”*.⁴⁸

2. *“Pelaksanaan Program tilawah Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa di MAS AL Ma'su, Stabat Tahun 2017”*

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit. *Penelitian ini bertujuan untuk*

⁴⁷ Achmad Toha Husein al-mujahid, *Ilmu Tajwid*, 45- 47.

⁴⁸ Rahmadi Ali, “Efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Bunayya Medan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol 2 No 1, 2017, Diakses dari <http://www.umnaw.ac.id/jurnal/index.php/pendidikan/article/view/84>. pada tanggal 22 oktober 2018.

untuk mengetahui Perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi program tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MAS al Ma'sum Stabat. penelitian ini merupakan riset kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah "Pelaksanaan pembelajaran program tilawah Al-Qur'an dilakukan hari Rabu sampai Jum'at pada jam 14.30 sampai Shalat Asar 3) Proses evaluasi pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an di MAS Al Ma'sum Stabat dilakukan setiap pembelajaran dan diakhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca Al-Qur'an secara tilawah".⁴⁹

3. *"Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo."*

Penelitian ini dilakukan oleh Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media tajwid card dapat meningkatkan "kemampuan membaca Al-Qur'an santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo"*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*) yang dilakukan 2 siklus. Siklus I di peroleh "Persentase santri yang telah tuntas hanya sebesar 18,37% yaitu 9 orang dari 49 santri dan persentase santri yang belum tuntas adalah 81,63% yaitu 40 orang dari 49 santri pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu santri yang memperoleh nilai > 64 mencapai 29 santri atau 59,18% dari 49 santri dengan nilai rata-rata 85,71".⁵⁰

Bersumber pada representasi dari riset di atas, ada sebagian persamaan serta perbandingan antara riset tadinya dengan skripsi yang hendak terbuat periset ialah:

⁴⁹ Syafaruddin, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Ma'sum Stabat", *Jurnal Ilmu pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol 1 No 4, 2017, Diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1166>, pada tanggal 22 oktober 2018.

⁵⁰ Kasmira, Ainun Jariyah, "Melinda, dan Maya Reski Tasman, Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri Tk/Tpa Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo", *Jurnal PENA* Vol 2 No 2, 2015, Diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/247592/peningkatan-kemampuan-membaca-alquran-melalui-metode-tajwid-card-pada-santri-ktk>. pada tanggal 22 oktober 2018.

- a. Persamaan serta perbandingan riset awal dengan yang hendak diteliti. Persamaannya yakni ulasan riset menimpa peningkatan keahlian membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, tata cara riset ini dan yang hendak diteliti bersama menggunakan tata cara riset kualitatif. Setelah itu riset ini perbedaannya dengan yang hendak diteliti ialah: Riset ini mempraktikkan tata cara qiro'ati tingkatkan keahlian membaca sebaliknya periset merupakan mempraktikkan program tadarus. Tidak hanya itu, tingkatan sekolah yang hendak diteliti pula berbeda ialah riset ini pada jenjang pembelajaran tingkatan SD sebaliknya yang hendak diteliti pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah.
- b. Persamaan serta perbandingan riset yang kedua dengan yang hendak diteliti. Persamaannya yakni ulasan riset menimpa Peningkatan keahlian membaca alquran. Tidak hanya itu, tata cara riset ini dan yang hendak diteliti bersama menggunakan tata cara riset kualitatif. Setelah itu riset ini perbedaannya dengan yang hendak diteliti ialah: Riset ini mempraktikkan tata cara qiro' ati tingkatkan keahlian membaca sebaliknya periset merupakan mempraktikkan program tadarus. Tidak hanya itu, tingkatan sekolah yang hendak diteliti pula berbeda ialah riset ini pada jenjang pembelajaran tingkatan Madrasah Aliyah sebaliknya yang hendak diteliti pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah
- c. Persamaan serta perbandingan riset yang ketiga dengan yang hendak diteliti. Persamaannya yakni ulasan riset menimpa kenaikan keahlian membaca Al-Qur'an. Setelah itu riset ini perbedaannya dengan yang hendak diteliti ialah: riset ini Lewat Tata cara Tajwid Card sebaliknya periset merupakan mempraktikkan program tadarus. setelah itu riset ini memakai tata cara riset aksi kelas, sebaliknya yang hendak dicoba periset memakai tata cara riset kualitatif. Tidak hanya itu, tingkatan sekolah yang hendak diteliti pula berbeda ialah riset ini pada jenjang pembelajaran tingkatan TK ataupun TPA sebaliknya yang hendak diteliti pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah..

C. Kerangka Berfikir

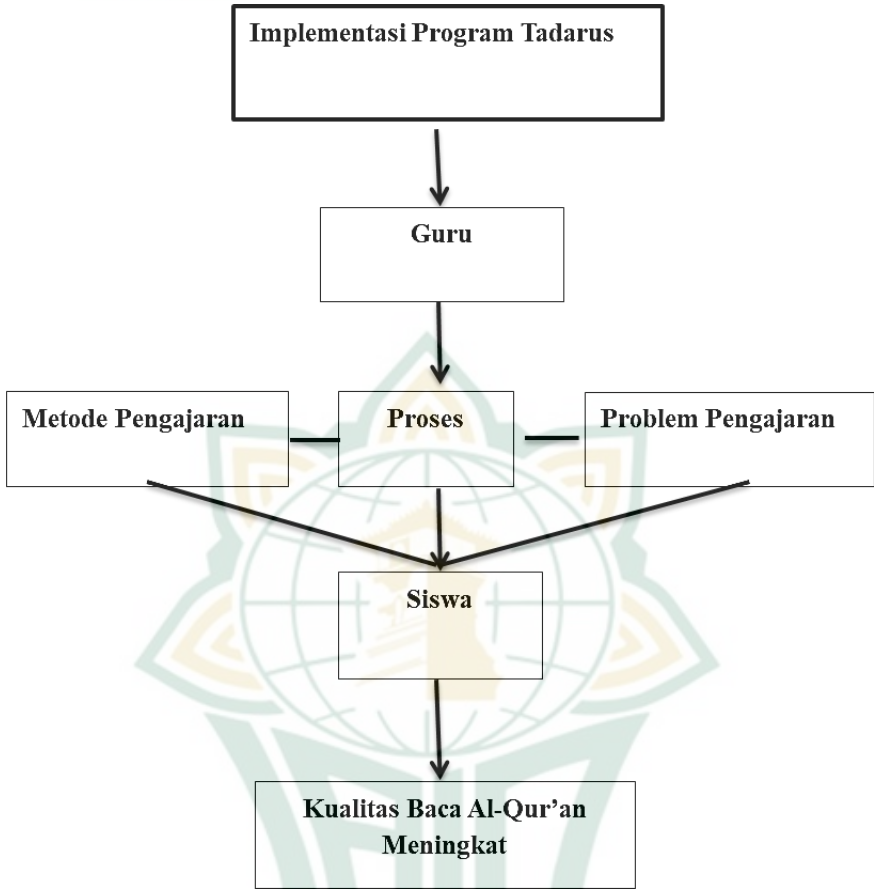
Sehubungan dengan kehidupan anak tiap hari, pengaruh media massa bisa berakibat positif serta pula negatif. Banyak sekali aspek yang menjadikan mutu keagamaan partisipan didik saat ini jadi lemah, spesialnya dalam kemampuannya membaca

Al- Qur' an, tidak hanya aspek berkembangnya arus globalisasi serta ilmu pengetahuan, namun pula dipengaruhi oleh aspek area warga, serta aspek pergaulan anak muda yang dikala ini telah sangat cenderung leluasa.

Semangat anak-anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sungguh sangat amat menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Tidak sedikit umat islam yang menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia dipedesaan dan perkotaan bisa dijumpai dengan mudah anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga hal ini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Dengan demikian sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak didik dalam hal keagamaan terutama belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Saat ini banyak sekolah-sekolah yang menerapkan kebijakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang diterapkan yaitu program tadarus Al-Qur'an di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus. Disana telah dibuat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dalam kegiatan ini dibimbing oleh guru masing-masing kelas. Guru disini membimbing dan mengawasi cara peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir